

**RELIGIUSITAS PADA REMAJA DITINJAU DARI MINAT TERHADAP
MUSIK ISLAMI, POP, DAN MUSIK METAL**

NASKAH PUBLIKASI

Oleh:

SHINTA DEWI PURNAMASARI

NIM F 100 060 179



**FAKULTAS PSIKOLOGI
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH SURAKARTA**

2014

**RELIGIUSITAS PADA REMAJA DITINJAU DARI MINAT TERHADAP
MUSIK ISLAMI, POP, DAN MUSIK METAL**

Yang diajukan oleh:

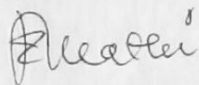
SHINTA DEWI PURNAMASARI

F 100 060 179

Telah disetujui untuk dipertahankan

Di depan Dewan Penguji

Pembimbing Skripsi



Dra. Partini, M.Si

Tanggal 7 mei 2014

**RELIGIUSITAS PADA REMAJA DITINJAU DARI MINAT TERHADAP
MUSIK ISLAMI, POP, DAN MUSIK METAL**

yang diajukan oleh:

SHINTA DEWI PURNAMASARI

F 100 060 179

Telah dipertahankan di depan Dewan Penguji

Pada tanggal

7 Mei 2014

Dan dinyatakan telah memenuhi syarat

Penguji Utama

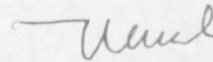
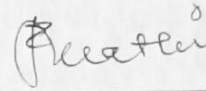
Dra. Partini, M.Si.

Penguji Pendamping I

Drs. Daliman SU

Penguji Pendamping II

Dr. Nanik Prihartanti, M.Si



Surakarta,

Universitas Muhammadiyah Surakarta

Fakultas Psikologi

Dekan,

Dr. Taufik, M.Si

NIM/NIDN. 799/0629037401



RELIGIUSITAS PADA REMAJA DITINJAU DARI MINAT TERHADAP MUSIK ISLAMI, POP, DAN MUSIK METAL

Shinta Dewi Purnamasari

Dra. Partini, M.Si

Fakultas Psikologi Universitas Muhammadiyah Surakarta

E-mail: fpsikologi@ums.ac.id

Abstraksi

Religiusitas merupakan salah satu faktor utama dalam kehidupan manusia. Religiusitas yang tinggi ditandai dengan adanya keyakinan akan adanya Tuhan yang dimanifestasikan dalam proses individu mempelajari pengetahuan mengenai ajaran yang diyakininya dan perilaku yang sesuai dengan ajaran agamanya. Perilaku menjalankan apa yang diperintahkan dan menjauhi apa yang dilarang oleh agama akan memberikan rasa dekat dengan Tuhan, rasa bahwa doa-doa yang dipanjatkan selalu dikabulkan, rasa tenang, dan sebagainya. Sehingga perilaku keseharian individu benar-benar mencerminkan ajaran agamanya. Tujuan penelitian, yaitu ingin mengetahui bagaimana perbedaan religiusitas pada remaja ditinjau dari minat terhadap musik Islami, Pop, dan musik Metal di SMA Negeri I Tahunan Jepara.

Populasi dalam penelitian ini yaitu siswa dari SMA Negeri I Tahunan, Jepara. Sampel dalam penelitian ini adalah siswa kelas XI yang berjumlah 117 siswa yang terbagi dalam tiga kelompok, yakni kelompok peminat musik Islami, kelompok peminat musik Pop, dan kelompok peminat musik Metal. Teknik pengambilan sampel yang digunakan *cluster random sampling*. Pengumpulan data dalam penelitian ini menggunakan skala religiusitas. Teknik analisis data yang digunakan untuk mengetahui perbedaan religiusitas antara ketiga kelompok tersebut adalah *Statistic Non-Parametric*.

Hasil penelitian menunjukkan remaja peminat musik Islami dengan remaja peminat musik Pop memiliki tingkat religiusitas yang sama, ditunjukkan oleh nilai $p = 0,224$ ($p \geq 0,005$). Selanjutnya, antara remaja peminat musik Pop dengan remaja peminat musik Metal memiliki religiusitas yang tampak sama, dilihat dari nilai $p = 0,059$ ($p \geq 0,005$). Sedangkan untuk remaja peminat musik Pop dengan remaja peminat musik Metal memiliki religiusitas yang berbeda, dilihat dari nilai $p = 0,001$ ($p \leq 0,005$). Kesimpulan dalam penelitian ini yaitu: (1) Tidak terdapat perbedaan religiusitas antara remaja peminat musik Islami dengan remaja peminat musik Pop; (2) Tidak terdapat perbedaan religiusitas antara remaja peminat musik Pop dengan remaja peminat musik Metal; (3) Terdapat perbedaan religiusitas antara remaja peminat musik Islami dengan remaja peminat musik Metal; (4) Remaja dengan minat terhadap musik Islami memiliki religiusitas yang paling tinggi dibandingkan remaja dengan minat terhadap musik Pop maupun musik

Metal; (5) Remaja dengan minat terhadap musik Metal memiliki religiusitas yang paling rendah dibandingkan remaja dengan minat terhadap musik Islami dan musik Pop.

Kata Kunci : Religiusitas, Remaja, musik Islami, musik Pop, dan musik Metal

PENDAHULUAN

Religiusitas merupakan salah satu faktor utama dalam hidup dan kehidupan. Religiusitas yang tinggi ditandai dengan adanya keyakinan akan adanya Tuhan yang dimanifestasikan dalam proses individu mempelajari pengetahuan mengenai ajaran yang diyakininya dan perilaku yang sesuai dengan ajaran agamanya. Perilaku menjalankan apa yang diperintahkan dan menjauhi apa yang dilarang oleh agama akan memberikan rasa dekat dengan Tuhan, rasa bahwa doa-doa yang dipanjatkan selalu dikabulkan, rasa tenang, dan sebagainya. Sehingga perilaku keseharian individu benar-benar mencerminkan ajaran agamanya.

Individu dengan religiusitas yang tinggi paling tidak memiliki sejumlah pengetahuan akan ajaran agamanya mengenai dasar-dasar keyakinan, kitab suci, aturan peribadatan yang menjadi pegangan individu ketika akan melaksanakan ibadah (Ancok, 2001). Melaksanakan apa yang diperintahkan agama tidak hanya dalam ibadah wajibnya saja, namun juga bagaimana individu menjalankan pengetahuan yang dimiliki ke dalam segala aspek kehidupannya. Individu akan dengan sendirinya mempunyai kecenderungan untuk memiliki religiusitas yang baik dengan hidup dalam aturan-aturan agama, terbiasa menjalankan ibadah, takut melangkahi larangan-larangan agama dan dapat merasakan betapa indahnya hidup beragama.

Religiusitas seseorang berkembang sebagaimana perkembangan usianya, dan usia remaja menjadi usia yang akan menentukan bagaimana religiusitas individu ketika mencapai usia dewasa. Pada masa ini individu sering mengalami yang namanya kegoncangan jiwa. Religiusitas pada remaja sering disebut dengan masa kebingungan atau keraguan (Daradjat, 1990).

Remaja sebagai harapan bangsa diharapkan mulai terpupuk perilaku religiusitasnya. Aktivasinya dalam kehidupan sehari-hari diharapkan selalu diwarnai dengan tuntutan agama yang diyakininya. Pertumbuhan religiusitas pada remaja sejalan dengan pertumbuhan kecerdasannya. Remaja akan mulai bersikap kritis terhadap ide-ide agama yang bersifat abstrak, yang tidak dapat dilihat atau

dirasakan secara langsung, seperti pengertian akhirat, surga, neraka, dan lain sebagainya. Remaja mengatasi keraguan tersebut dengan menyelidiki agama. Para remaja ingin mempelajari agama berdasarkan intelektual dan tidak ingin menerimanya secara begitu saja, dengan terlibat pada kelompok-kelompok keagamaan seperti Rohis (Rohani Islam), mengikuti pelajaran agama di sekolah, mengunjungi tempat ibadah dan mengikuti berbagai upacara keagamaan (Sumantri, 1996).

Keterlibatan remaja dalam kegiatan-kegiatan keagamaan diharapkan dapat berpengaruh baik terhadap tingkat religiusitas remaja. Andisty & Ritandyo (2008) menyatakan tingkat religiusitas yang tinggi pada remaja ditunjukkan dalam perilaku yang sesuai dengan ajaran agama yang dianutnya karena memandang agama sebagai tujuan hidupnya sehingga remaja berusaha menginternalisasikan ajaran agamanya dalam perilaku sehari-hari. Hal tersebut dapat dipahami karena agama mendorong pemeluknya untuk berperilaku baik dan bertanggung jawab atas perbuatannya. Selain itu, agama selalu mendorong umatnya untuk berbuat kebajikan.

Namun dalam kenyataannya, beberapa literatur dan penelitian yang terkait dengan kenakalan remaja (Santrock, 2002) menjelaskan bahwa remaja di bawah usia 17 tahun cenderung pada perbuatan-perbuatan yang bersifat amoral maupun anti sosial. Perbuatan tersebut dapat berupa berkata jorok, mencuri, merusak, kabur dari rumah, indiscipliner di sekolah, membolos, membawa senjata tajam, merokok, berkelahi dan kebut-kebutan di jalan. Hingga pada perbuatan yang menjurus pada perbuatan kriminal atau perbuatan yang melanggar hukum, seperti pembunuhan, perampokan, pemerkosaan, seks bebas, pemakaian obat-obatan terlarang dan tindak kekerasan lainnya yang sering diberitakan di media masa. Perbuatan-perbuatan tersebut mencerminkan perilaku individu dengan tingkat religiusitas yang rendah.

Seperti yang terjadi di Bandung. Satpol PP dan Dinas Pendidikan kota Bandung memergoki 8 pelajar bolos di warung internet (warnet) dan game online di Jalan Solontongan dan Jalan Buabatu pada hari Kamis (06/09/12).

Rincian pelajar bolos terjaring razia itu masing-masing tiga pelajar dari SMK N 4 Bandung, dua pelajar dari SMA N 22 Bandung, satu pelajar dari SMK N 1 Baleendah dan dua pelajar dari SMP Muhammadiyah. (<http://bandung.detik.com> diunduh pada 27 Januari 2014).

Penelitian yang dilakukan oleh Palupi (2013) menemukan bahwa religiusitas memiliki hubungan negatif dengan kenakalan remaja. Dengan kata lain, semakin tinggi religiusitas yang dimiliki remaja maka semakin rendah tingkat kenakalan remaja dan sebaliknya, semakin rendah religiusitas yang dimiliki remaja, semakin tinggi tingkat kenakalannya. Penelitian Stack (1998) mengungkapkan *metalhead* (penikmat musik metal) yang rata-rata berusia remaja memiliki religiusitas yang rendah, dengan tingkat keikutsertaan kegiatan agama yang rendah, serta sikap persetujuan terhadap perilaku bunuh diri yang lebih tinggi bila dibandingkan dengan remaja yang bukan penggemar musik metal.

Remaja bisa mempelajari pengetahuan agama melalui berbagai media, salah satunya media musik. Rachmawati (2005) menyampaikan bahwa musik berbeda dengan agama, tetapi musik dapat dijadikan sebagai salah satu alternatif untuk menyampaikan pendidikan agama. Nilai-nilai ajaran agama disampaikan melalui musik dalam lirik-liriknyanya. Musik Pop dan musik Metal adalah dua dari beberapa jenis musik yang berkembang saat ini di Indonesia, yang memiliki peminat dari kalangan muda atau remaja (Sentosa, 2013). Minat remaja terhadap dua jenis musik ini tentunya akan mempengaruhi sikap dari remaja itu sendiri. Hal tersebut dapat dijelaskan karena minat seseorang akan mempengaruhi aktivitas apa saja yang akan dipilihnya dan akan melakukannya dengan senang hati (Ahmad, 2004).

Jalaluddin (2010) menyampaikan bahwa minat remaja terhadap masalah keagamaan boleh dikatakan sangat kecil dan hal ini tergantung dari kebiasaan masa kecil serta lingkungan agama yang mempengaruhi mereka. Minat merupakan masalah yang penting dalam pendidikan, apa lagi dikaitkan dengan aktivitas seseorang dalam kehidupan sehari-hari (Asher, 1995). Bisa dipahami kemudian, ketika remaja memiliki minat terhadap sesuatu yang mengandung nilai

agama di dalamnya akan mempengaruhi minat remaja terhadap masalah keagamaan yang berdampak pada tingkat religiusitasnya.

Keberadaan musik Pop diharapkan mampu menjadi media yang bisa digunakan untuk meningkatkan religiusitas remaja yang berminat terhadap musik Pop. Musik Pop lebih familiar dengan tema agama yang terkandung dalam lirik-liriknya, biasa disebut dengan Pop Religi. Shandy Sandoro yang memiliki single lagu Pop bertema agama mengungkapkan, "*Aku berharap semoga lewat lagu religi ini, banyak orang yang bisa merasakan atau menemukan pengalaman spiritual bersama Allah,*" (Ayip, 2013). Melalui musik atau lagu yang didengarkan, keyakinan terhadap Allah, perasaan dekat denganNya, serta pengalaman spiritual bersama Allah, yang merupakan bagian dari dimensi religiusitas yang disampaikan Glock dan Stark dalam Ancok (2001) diharapkan bisa dialami langsung oleh penikmat musik Pop.

Bastian (2013) menyatakan bahwa penikmat maupun musisi metal identik dengan minuman keras, narkoba, seks bebas, dan edukasi rendah yang menunjukkan tingkat religiusitas yang rendah. Remaja yang berminat terhadap musik Metal akan dengan mudah terbawa pengaruh dari musik Metal yang terkesan keras dan kasar. Lirik musik metal yang mengesankan kekecewaan dan kemarahan akan memberikan kesan negatif pada individu yang memiliki minat terhadapnya. Hal tersebut tentunya dapat berpengaruh pada rendahnya religiusitas remaja.

Minat berasal dari dalam diri individu yang berbentuk dorongan sehingga individu memiliki perhatian yang lebih terhadap objek tertentu dan melakukan aktivitas yang berhubungan dengan objek yang diminati dengan senang hati (Crow & Crow, 1993). Semakin besar minat terhadap musik, remaja akan cenderung untuk bersikap sebagaimana musik yang diminatinya, baik itu mengikuti kegiatan bermusik, meresapi dan melakukan hal-hal yang mereka dapatkan dari lirik musik yang menjadi minatnya, atau bahkan mengikuti penampilan dan sikap dari musisi yang membawakan musik yang diminati.

Tujuan penelitian, yaitu ingin mengetahui bagaimana perbedaan religiusitas pada remaja ditinjau dari minat terhadap musik Islami, musik Pop, dan musik Metal di SMA Negeri I Tahunan Jepara.

HIPOTESIS

Berdasarkan uraian di atas, peneliti mengajukan sebuah hipotesis sebagai berikut:

1. Remaja peminat musik Islami memiliki religiusitas yang lebih baik bila dibandingkan dengan remaja peminat musik Pop.
2. Remaja peminat musik Pop memiliki religiusitas yang lebih baik bila dibandingkan dengan remaja peminat musik Metal.
3. Remaja peminat musik Islami memiliki religiusitas yang lebih baik bila dibandingkan dengan remaja peminat musik Metal.

METODE PENELITIAN

Populasi dalam penelitian ini yaitu siswa dari SMA Negeri I Tahunan, Jepara. Sampel dalam penelitian ini adalah siswa kelas XI yang berjumlah 117 siswa yang terbagi dalam tiga kelompok, yakni kelompok peminat musik Islami, kelompok peminat musik Pop, dan kelompok peminat musik Metal. Teknik pengambilan sampel yang digunakan *cluster random sampling*. Pengumpulan data dalam penelitian ini menggunakan skala religiusitas. Teknik analisis data yang digunakan untuk mengetahui perbedaan religiusitas antara ketiga kelompok tersebut adalah *Statistic Non-Parametric*.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Berdasarkan hasil analisis data uji perbedaan diketahui bahwa remaja peminat musik Islami dengan remaja peminat musik Pop memiliki tingkat religiusitas yang sama, ditunjukkan oleh nilai $p= 0,224$ ($p \geq 0,005$). Selanjutnya, antara remaja peminat musik Pop dengan remaja peminat musik Metal memiliki religiusitas yang tampak sama, dilihat dari nilai $p= 0,059$ ($p \geq 0,005$). Sedangkan untuk remaja peminat musik Pop dengan remaja peminat musik Metal memiliki religiusitas yang berbeda, dilihat dari nilai $p= 0,001$ ($p \leq 0,005$).

Religiusitas, pada hakekatnya, ada dalam diri tiap-tiap manusia. Hanya religiusitas tersebut akan berkembang sesuai dengan pertumbuhan kognitif dan psikis dari diri individu. Nilai-nilai ajaran agama mencakup semua aspek kehidupan manusia, mulai dari hal terkecil hingga hal yang terbesar. Namun penerapan nilai-nilai ajaran agama dalam kehidupan berbeda antara individu satu dengan individu yang lain, tergantung tingkat religiusitas yang dimiliki individu. Individu yang memiliki religiusitas yang tinggi akan menerapkan nilai-nilai agama pada hampir semua sisi kehidupannya, dan begitu juga sebaliknya. Musik yang merupakan bagian dari kehidupan manusia juga dipengaruhi oleh tingkat religiusitas individu (Rachmawati, 2005). Individu dengan religiusitas yang baik akan lebih cenderung memilih jenis musik yang mengandung nilai agama didalamnya.

Hasil penelitian mendapatkan bahwa remaja dengan minat musik yang berbeda memiliki religiusitas yang sama-sama tinggi. Tidak dapat perbedan antara remaja peminat musik Islami dengan remaja peminat musik Pop, juga tidak terdapat perbedaan antara remaja peminat musik Pop dengan remaja peminat musik Metal. Namun ditemukan perbedaan religiusitas yang signifikan antara remaja peminat musik Islami dengan remaja peminat musik Metal. Remaja peminat musik Islami memiliki tingkat religiusitas yang lebih tinggi bila dibandingkan dengan remaja peminat musik Metal, dilihat dari nilai perbedaan $p=0,001 \leq 0,005$. Hasil tersebut memperlihatkan bahwa remaja dengan religiusitas yang tinggi memiliki minat yang lebih terhadap jenis musik yang mengandung nilai agama di dalamnya, dalam hal ini musik Islami.

Religiusitas dalam Islam bukan hanya diwujudkan dalam bentuk ibadah ritual saja, tapi juga dalam aktivitas-aktivitas keseharian individu. Sebagai suatu sistem yang menyeluruh, Islam mendorong pemeluknya untuk beragama secara menyeluruh juga (Ancok, 2001). Individu dengan religiusitas yang baik akan berusaha untuk mengaplikasikan nilai-nilai agama dalam setiap sisi kehidupannya. Terbukti dari hasil penelitian yang menyatakan bahwa remaja

dengan minat terhadap musik Islami memiliki religiusitas yang paling tinggi bila dibandingkan remaja dengan minat terhadap jenis musik yang lain.

Namun tidak dapat dipastikan juga bila remaja yang memiliki religiusitas yang baik hanya akan berminat terhadap musik yang mengandung nilai-nilai agama, seperti musik Islami. Terbukti dari hasil penelitian yang menunjukkan bahwa remaja yang memiliki minat terhadap musik Pop dan musik Metal juga memiliki religiusitas yang baik, terlihat dari nilai rerata religiusitas yang sama-sama tinggi.

Crow & Crow (1973) mengatakan bahwa minat dalam diri individu dapat dipengaruhi faktor sosial yang mendorong individu untuk menyesuaikan diri dengan lingkungan agar dapat diterima dan diakui oleh lingkungan tersebut. Sehingga bisa dikatakan bahwa minat remaja terhadap musik lebih dipengaruhi oleh faktor lingkungan sosialnya tanpa mengabaikan nilai-nilai agama yang sudah ada dalam diri individu.

Hasil penelitian juga menunjukkan remaja dengan minat terhadap musik Metal memiliki nilai religiusitas yang paling rendah bila dibandingkan dengan remaja peminat musik Pop maupun Musik Islami. Walaupun dari nilai reratanya, remaja dengan minat terhadap musik Metal memiliki religiusitas yang tinggi.

Sebagaimana disampaikan oleh Rachmawati (2005) bahwa musik dapat mempengaruhi penilaian bahkan sikap dari individu yang mendengarkan. Musik Metal yang berirama keras dengan lirik lagu yang berisikan kemarahan, dengan gaya penampilan yang terkesan garang, dan sebagainya akan memberi kesan keras yang bertolak belakang dengan nilai-nilai kelembutan dan keindahan dalam agama Islam (Susilo, 2009). Kesan keras tersebut yang sedikit banyak mempengaruhi sikap remaja dalam kehidupan sehari-hari.

PENUTUP

1. Kesimpulan

Berdasarkan hasil analisis data dan pembahasan dalam penelitian ini, maka dapat disimpulkan bahwa:

1. Tidak terdapat perbedaan religiusitas antara remaja peminat musik Islami dengan remaja peminat musik Pop.
2. Tidak terdapat perbedaan religiusitas antara remaja peminat musik Pop dengan remaja peminat musik Metal.
3. Terdapat perbedaan religiusitas antara remaja peminat musik Islami dengan remaja peminat musik Metal.
4. Remaja dengan minat terhadap musik Islami memiliki religiusitas yang paling tinggi dibandingkan remaja dengan minat terhadap musik Pop maupun musik Metal
5. Remaja dengan minat terhadap musik Metal memiliki religiusitas yang paling rendah dibandingkan remaja dengan minat terhadap musik Islami dan musik Pop.

2. Saran

Berdasarkan hasil penelitian dan kesimpulan yang diperoleh selama penelitian, maka penulis memberikan saran yang diharapkan dapat bermanfaat, yaitu:

1. Bagi remaja

Hasil penelitian menyatakan remaja peminat musik Metal memiliki religiusitas yang paling rendah bila dibandingkan dengan remaja peminat jenis musik lainnya. Diharapkan pada remaja peminat musik Metal untuk tetap menjaga nilai-nilai agama dalam dirinya, mungkin dengan memasukkan nilai agama dalam musik Metal, sehingga dapat tercipta musik Metal yang bernuansa Islam.

2. Bagi pihak sekolah

Sebagai salah satu lingkungan utama pendidikan dan pembentukan karakter bagi remaja, diharapkan sekolah memberikan pendalaman agama yang lebih pada siswa. Tidak hanya sekedar pelajaran agama di jam wajib sekolah saja, namun dapat mengadakan pengajian wajib setiap minggu, menggalakkan organisasi Islam di sekolah, kegiatan ekstra musik Islami, dan lain-lain.

3. Bagi peneliti selanjutnya

Kepada peneliti selanjutnya yang akan melakukan penelitian dengan tema yang sama atau sejenis, seperti yang ingin mengangkat tema religiusitas, penulis menyarankan untuk menyentuh lebih banyak sisi kehidupan manusia karena ranah dari tema religiusitas meliputi hampir semua sisi kehidupan manusia.

DAFTAR PUSTAKA

- Alim, Syahrul. (2012). *Skripsi: Pengaruh Religiusitas terhadap Kebermaknaan Hidup Narapidana di Lembaga Pemasyarakatan Wanita Kelas IIA Sukun Malang*. Malang: UIN Maulana Malik Ibrahim
- Ancok, D. (2001). *Psikologi Islami: Psikologi Islam atas problem-problem Psikologi*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar
- Azwar, Saifuddin. (2004). *Reliabilitas dan Validitas*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar Offset
- Ayip, Syamsul . (2013). *Music & Lifestyle Magazine: Religiosity in Absentia*. Jakarta: Swara Mediakita Prima
- Bastian, Chandra. (2013). *Musik Metal dari Kacamata Pecintanya*. <http://detiknews.com>, diakses pada 14 Juli 2013
- Crow&Crow. (1993). *An outline of General Psychology*. New York Lithfe Field Adam & Co.
- Daradjat, Zakiah. (2009). *Ilmu jiwa agama*. Jakarta: Bulan Bintang
- Depdiknas. (2008). *Kamus Besar Bahasa Indonesia*. Jakarta: Balai Pustaka
- Djohan. (2003). *Psikologi musik*. Yogyakarta: Buku Baik
- Hadi, Abdul. (2003). *Seni dan Religiusitas-Spiritualitas Islam*. <http://> diakses pada 14 Juli 2013
- Hadi, Sutrisno. (2007). *Metodologi Research*. Yogyakarta: Andi Offset
- Hurlock, E. B. (1994). *Psikologi Perkembangan, Suatu Pendekatan Sepanjang Rentang Kehidupan*. Jakarta: Erlangga
- Jalaluddin. (2010). *Psikologi agama*. Jakarta: Raja Grafindo Jakarta
- Moernantyo, Djoko. (2011). *Religiositi in absentia- Religius Tanpa Religiusitas (Catatan Musik Religi)*.
- Munzir, M.F. (2009). *Skripsi: studi deskriptif band-band metal di kota Medan*. [http:// repository.usu.ac.id](http://repository.usu.ac.id). diakses pada tanggal 13 April 2011. Pukul 11.24 WIB
- Palupi, Oktaviani. (2013). *Pengaruh religiusitas pada kenakalan remaja pada siswa kelas VIII SMP Negeri 2 Slawi Kabupaten Tegal*. Semarang: Universitas Negeri Semarang
- Rachmawati, Yeni. (2005). *Musik sebagai pembentuk budi pekerti*. Yogyakarta: Panduan
- Rakhmat, Jalaludin. (2003). *Psikologi Agama: Sebuah Pengantar*. Bandung: PT Mizan Pustaka
- Santrock. (2002). *Adolescence*. Jakarta: Erlangga

- Sarwono, J. (2006). *Metode Penelitian Kuantitatif & Kualitatif*. Yogyakarta: Graha Ilmu
- Sarwono, S.W., & Meinarno E.A. (2009). *Psikologi Sosial*. Jakarta: Salemba Humanik
- Satria, Mahardika. (2013). *Ini Ciri Kepribadian Berbagai Musik*. <http://tempo.com>. diakses pada tanggal 11 Januari 2014
- Sentosa, K. (2013). *Perkembangan musik Indonesia*. <http://vennymusic.com>. Diakses pada tanggal 11 Januari 2014
- Setiawan, Nugroho. 2005. *Statistik Non-Parametric untuk Penelitian Sosial*. Padjajaran: Universitas Padjajaran
- Stack, Steven. (1998). *Heavy metal, religiosity, and suicide acceptability*. New York: Guilford Publication
- Sumantri. (1996). *Psikologi Agama*. Surakarta: Fakultas Agama Islam Universitas Muhammadiyah Surakarta
- Suryabrata, Sumadi. (2008). *Metodologi Penelitian*. Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada
- Susilo, T.A. (2009). *Kultur underground: yang pekak dan berteriak di bawah tanah*. Yogyakarta: Garasi
- Syamsul A, Bambang. (2008). *Psikologi agama*. Bandung: Pustaka Setia
- Thouless, Robert. (1992). *Pengantar psikologi agama*. Jakarta: CV Rajawali
- Audinovic, Viscardine. 2013. *5 Manfaat Musik Bagi Kehidupan*. Artikel. <http://Users/Mujahidin/Downloads/5%20Manfaat%20musik%20dalam%20kehidupan%20%20merdeka.com.htm>. diakses pada 12 Juli 2013
- <http://bandung.detik.com>. Diakses pada 27 Januari 2014
- <http://www.wonogiripos.com>. Diakses pada 27 Januari 2014